

## PENGENALAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA BAGI JEMAAT GKI LEMBAH YORDAN EMEREUW JAYAPURA

Triana Mansye Kubelaborbir<sup>1</sup>, Kristina Sawen<sup>2</sup>, Flora Niu<sup>3</sup> Mingsep Rante Sampebua<sup>4</sup>

<sup>1</sup>)Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Pertanian Kehutanan dan Kelautan, Universitas Ottow Geissler Jayapura

<sup>2</sup>)Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Cederawasih

<sup>3</sup>)Program Studi Diploma III Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

<sup>4</sup>)Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Cederawasih  
*e-mail: kubela009@gmail.com*

### Abstrak

Kekerasan dalam rumah tangga terjadi karena adanya pengaruh alkohol, kondisi ekonomi keluarga dan perselingkuhan. KDRT di Kota Jayapura terus meningkat yaitu pada Tahun 2019 ada 11 kasus Tahun 2020 ada 26 Kasus dan Tahun 2021 ada 74 kasus. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukanlah kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi kepada warag Jemaat GKI Lembah Yordan Emereuw Kota Jayapura melalui seminar tentang Membangun Keluarga Kristen Mandiri Yang Bebas Dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Kenali Pelaku dan Waspadai Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Kami berharap melalui kegiatan ini warga jemaat dapat memahami defenisi, pelaku, waspadai dampak yang diakibatkan oleh KDRT, hak-hak korban dan ancaman pidana atas kekerasan fisik yang diakibatkan oleh KDRT dan dapat mengedukasi semua anggota keluarga maupun tetangga.

**Kata kunci:** Seminar KDRT, Keluarga, Rumah Tangga

### Abstract

Domestic violence occurs due to the influence of alcohol, family economic conditions and infidelity. Domestic violence in Jayapura City continues to increase, namely in 2019 there were 11 cases, in 2020 there were 26 cases and in 2021 there were 74 cases. Based on this, community service activities were carried out in the form of providing education to the GKI Lembah Yordan Emereuw congregation in Jayapura City through a seminar on Building an Independent Christian Family Free from Domestic Violence, Recognizing the Perpetrators and Beware of the Impacts of Domestic Violence. We hope that through this activity the members of the congregation can understand the definition, perpetrators, be aware of the impact caused by domestic violence, victims' rights and threats of punishment for physical violence caused by domestic violence and can educate all family members and neighbors.

**Keywords:** Household Seminar, Family, Domestic Violence

### PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat dimana individu tumbuh, berkembang dan belajar mengenai nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadiannya kelak. Proses belajar tersebut berjalan terus-menerus sepanjang individu tersebut hidup. Keluarga juga merupakan wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya, keluarga sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Dalam menjalani kehidupan keluarga, setiap anggota keluarga pasti menginginkan kehidupan yang sejahtera, aman dan tentram. Namun keinginan tersebut sering dinodai karena adanya tindakan kekerasan yang secara sengaja maupun tidak sengaja yang dilakukan oleh beberapa anggota keluarga. Salah satu bentuk tindak kekerasan yang paling banyak terjadi dalam masyarakat, terutama di Indonesia adalah tindak kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Tindakan kekerasan dalam rumah tangga dapat dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya, suami kepada isteri atau sebaliknya, majikan dan anggota keluarga lain kepada pembantu rumah tangga dan sebagainya. Penyebab terjadinya tindak kekerasan itu karena berbagai faktor, tetapi yang paling dominan adalah nilai sosial budaya seperti budaya patriarki (laki-laki lebih berkuasa), komunikasi antar suami-isteri yang tidak terbuka dan lancar, latar belakang sosial ekonomi yang tidak seimbang (setara), dan sebagainya. Tindak kekerasan itu terus terjadi karena keluarga dianggap sebagai wilayah privat (hak pribadi) dan korban tidak berdaya karena status dalam adat/sosial atau usia yang bisa mandiri.

Berdasarkan laporan pengaduan yang diterima oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kota Jayapura, jumlah kasus KDRT dari tahun 2019-2022 terus meningkat mulai dari 11 kasus pada Tahun 2019, 26 Kasus pada Tahun 2020, 74 Kasus pada Tahun 2021 dan selang Bulan Januari sampai dengan Bulan Oktober Tahun 2022 ada 28 Kasus. Pada umumnya terjadinya KDRT di Kota Jayapura dilatarbelakangi oleh adanya pengaruh minum minuman keras. Salah satu pengaruh miras yang menyebabkan adanya KDRT sering juga dialami oleh warga jemaat GKI Lembah Yordan Emereuw. Oleh karena itu, dianggap perlu dilakukan seminar maupun edukasi kepada warga jemaat agar mereka dapat memahami defenisi, pelaku, waspadai dampak yang diakibatkan oleh KDRT, hak-hak korban dan ancaman pidana atas kekerasan fisik yang diakibatkan oleh KDRT.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan melalui seminar dengan tema “Membangun Keluarga Kristen Mandiri Yang Bebas Dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Kenali Pelaku dan Waspada Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga. Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah warga Jemaat GKI Lembah Yordan Emereuw Kota Jayapura. Dalam kegiatan seminar tersebut dijelaskan mengenai pengertian kekerasan dalam rumah tangga, dasar-dasar hukum penghapusan kekerasan dalam rumah tangga, asas penghapusan kekerasan dalam rumah tangga, tujuan penghapusan kekerasan dalam rumah tangga, ruang lingkup rumah tangga, bentuk kekerasan dalam rumah tangga, penyebab kekerasan dalam rumah tangga, dampak yang ditimbulkan akibat kekerasan dalam rumah tangga, hak-hak korban dan ancaman pidana atas kekerasan fisik. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab. Adapun susunan acara dalam kegiatan seminar tersebut adalah sebagai berikut:

| Waktu (WIT)   | Durasi   | Kegiatan                                    | Keterangan                        |
|---------------|----------|---|-----------------------------------|
| 10.00 – 10.10 | 10 min   | Registrasi                                  | Seluruh Hadirin                   |
| 10.10 – 10.15 | 5 min    | Doa   | Perwakilan Unsur PW               |
| 10.15 – 10.20 | 5 min    | Pembukaan                                   | Ketua PHMJ/Sekretaris Urusan KPKC |
| 10.20 – 11.30 | 1.10 min | Kenali Pelaku & Waspada Dampak KDRT         | Betty Anthoneta Puy,SE,MPA        |
| 11.30 – 12.00 | 30 min   | KDRT dalam Perspektif Hukum                 | Dr. Kristina Sawen, SH.,MH        |
| 12.00-12.05   | 5 min    | Diskusi dan Doa Penutup sekaligus Doa Makan | Perwakilan Urusan PKB             |
| 12.10 – 13.10 |          | Makan Siang dan selesai                     | Seluruh Hadirin                   |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 November 2022 di Gedung Gereja GKI Lembah Yordan Emereuw Kota Jayapura. Kegiatan ini diikuti oleh 18 Mitra atau Responden dalam hal ini Warga Jemaat GKI Lembah Yordan yang terdiri dari perwakilan Majelis Jemaat, Persekutuan Wanita (PW), Persekutuan Kaum Bapak (PKB) dan Persekutuan Anak Muda (PAM). Sesuai dengan jadwal kegiatan ini dimulai dari jam 10.00 – 13.10 WIT. Namun karena adanya antusias yang tinggi dari warga jemaat dalam diskusi maka kegiatan seminar berakhir pada jam 15.00 WIT.

Kekerasan dalam rumah tangga menurut Undang-Undang PKDRT No. 23 Tahun 2004 adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Dengan tingginya kejadian KDRT dapat memberi dampak buruk bagi kesehatan istri selaku korban. Dampak tersebut meliputi rasa takut, cemas, letih, kelainan, stress post traumatic, serta gangguan makan dan tidur yang merupakan reaksi panjang dari tindak kekerasan. Namun, tidak jarang akibat tindak kekerasan terhadap istri juga mengakibatkan kesehatan reproduksi terganggu secara

biologis yang pada akhirnya mengakibatkan terganggunya secara sosiologis. Pada perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dapat menyebabkan terganggunya kesehatan reproduksi, diantaranya gangguan menstruasi seperti menorhagia, hipomenorhagia atau metrorrhagia, bahkan wanita tersebut dapat mengalami menopause lebih awal, mengalami penurunan libido, dan ketidakmampuan mendapatkan orgasme sebagai akibat tindak kekerasan yang dialaminya.

Kekerasan dalam rumah tangga di Kota Jayapura tidak hanya dialami oleh perempuan saja namun juga sering dialami oleh laki-laki. KDRT yang terjadi berupa kekerasan terhadap perempuan, kekerasan terhadap laki-laki, kekerasan seksual dan kekerasan terhadap anak. Berdasarkan hasil pemaparan materi dari Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kota Jayapura (Betty Anthoneta Puy,SE,MPA) kekerasan terhadap laki-laki terlihat dengan adanya pengaduan dari seorang Bapak bahwa istrinya sering tidak menghargai dia sebagai kepala rumah tangga bahkan pernah memukulinya dengan menggunakan kayu balok. Kekerasan terhadap perempuan pada umumnya sering dialami oleh perempuan karena adanya pengaruh alkohol, kondisi ekonomis keluarga dan adanya perselingkuhan. Selain itu kekerasan seksual juga sering terjadi jika salah satu pihak memaksakan pasangannya untuk melakukan hubungan seksual, tanpa melihat kondisi pasangannya. Hal itu kerap terjadi misalnya karena suami sudah membayar mas kawin, sehingga merasa berhak memaksakan kehendaknya kepada istri.

Dampak-dampak yang diakibatkan oleh adanya KDRT yaitu cedera fisik, kecatatan dan trauma (gangguan psikologi). Selain itu juga KDRT bisa mengakibatkan gangguan reproduksi, mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, kehamilan remaja, aborsi dan infeksi penyakit menular seksual.



Gambar 1. Seminar KDRT kepada Warga Jemaat GKI Lembah Yordan Emereuw Kota Jayapura

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar mengenai membangun keluarga Kristen mandiri yang bebas dari KDRT, Kenali Pelaku dan Waspada Dampak KDRT. KDRT yang terjadi di Kota Jayapura tidak hanya dialami oleh perempuan saja namun terjadi juga kepada laki-laki.

## SARAN

Kami berharap melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada jemaat GKI Lembah Yordan Emereuw dapat memberikan pemahaman tentang bebas dan kenali pelaku dan waspada dampak kekerasan dalam rumah tangga agar rumah tangga Kristen yang mandiri dan bebas dari KDRT.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini karena adanya tolongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ketua Majelis, Bapak-Ibu Majelis Urusan Keadilan Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan dan Jemaat GKI Lembah Yordan Emereuw yang sudah menyediakan dana dan tempat untuk kami melakukan kegiatan ini serta Ibu Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kota Jayapura yang sudah membagikan informasi tentang kasus-kasus KDRT yang ada di Kota Jayapura.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. (2007). Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Irma Rostiana, Wilodati, Mirna Nur Alia A. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah, *Jurnal Sosietas*, Vol. 5 No 2.
- Sri Wahyuningsih. (1991). Kajian Kriminologis Kekerasan Terhadap isteri dalam Rumah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.N. Pustaka.
- Sutrisminah Emi. (2012). Dampak Kekerasan Pada Istri Dalam Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*. Vol. 50 No. 127. Hal. 23-34.